

## STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA PUSTAKAWAN DAN MINAT BACA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Siti Ma'ani\*

### Abstract

Creating a generation that likes to read and foster interest in reading in students is not solely the responsibility of the library manager. Parents, families, and the community also have an effect on raising awareness of the importance of reading. Of course this requires determination, enthusiasm, hard work, planning, and the realization of activities that must be carried out continuously supported by the availability of facilities and infrastructure. It aims to be able to develop reading interest and reading culture as well as create the next generation of information literate nation. However, the librarian as the manager of the library, especially in an educational institution in Islamic Religious College, also has an important role in the effort to grow students' reading interest. Librarians must have a variety of activity strategies in order to stimulate the growth of reading interest in students.

*Keywords: Librarian, Reading Interest, Islamic Religious College*

### Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang dapat membawa kita memahami dan mengenal banyak hal, dengan banyak membaca maka akan banyak pula pengetahuan yang didapat, kemauan dan kemampuan membaca seseorang akan mempengaruhi kemampuan dan keterampilannya. Semakin banyak membaca maka dapat dipastikan akan semakin banyak tahu dan bisa melakukan berbagai hal, yang artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih di banding dengan orang yang sedikit membaca.

---

\* Penulis merupakan Pustakawan pada Unit Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro-Lampung.

Ada ungkapan yang mengatakan “Semakin banyak seseorang membaca semakin luas cakrawala berpikirnya”. Banyak orang mendapatkan gelar profesor bukan hanya dari proses pendidikan yang ditempuhnya, tetapi juga dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Dengan membaca kita dapat mengetahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca. Membaca merupakan suatu upaya yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas. Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk senantiasa membaca. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada QS. al-Alaq ayat 1, yang berbunyi:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” Makna yang tersirat pada ayat di atas bahwasannya Allah telah memerintahkan kepada semua umat manusia untuk senantiasa membaca.

Kata *iqro'* dapat diartikan sebagai bacalah atau seruan kepada manusia untuk membaca. Membaca juga merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap buku dan gemar membaca memang bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, namun demikian jelas bahwa kegemaran dan minat Mahasiswa terhadap bahan bacaan akan memberikan manfaat dalam kehidupannya terutama bagi kesuksesan belajar.

Menumbuhkan kebiasaan membaca dapat dimulai dari perpustakaan, karena salah satu tempat yang menyediakan sarana untuk membaca di Perguruan Tinggi adalah perpustakaan. Secara nyata perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi Dosen maupun bagi mahasiswa. Pada dasarnya perpustakaan Perguruan Tinggi ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sumber bahan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya perpustakaan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan berbagai informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu

memberikan layanan terbaiknya yang tentu saja berada dalam tanggung jawab para pengelola perpustakaan.

Perpustakaan perlu dikelola oleh orang-orang yang secara khusus diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan profesional. Salah satu komponen yang menentukan baik atau tidaknya pelayanan sebuah perpustakaan adalah pustakawan. Tugas pokok Pustakawan yaitu melaksanakan kegiatan di bidang Kepustakawanan yang meliputi Pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, dan Pengembangan Sistem Kepustakawanan

Pustakawan dituntut untuk melayani para mahasiswa dan pengunjung perpustakaan lainnya dengan menyediakan serta mengajak untuk memanfaatkan informasi dan bahan bacaan yang telah tersedia di perpustakaan.

## **Pembahasan Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan fasilitas pendidikan yang ada di lembaga atau institusi pendidikan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan sebagai sumber belajar. Adapun pengertian perpustakaan adalah tempat kumpulan buku. Pendapat lain menyatakan, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainnya (Ibrahim, 2009: 3). Perpustakaan “adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana prasarana” (Rahayuningsih, 2007: 1).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis pahami, jelas tergambar bahwa perpustakaan itu merupakan sarana pendidikan yang sangat penting diatur secara sistematis guna memperlancar proses belajar mengajar karena di dalamnya berisikan media informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka atau informasi baru sebagai wawasan baru yang melengkapi mahasiswa yang diperoleh di kelas.

## **Pengertian Pustakawan**

Sulistyo Basuki mengemukakan bahwa, “Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan” (Sulistyo, 2011: 367-368).

“Petugas perpustakaan Perguruan Tinggi adalah seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan Perguruan Tinggi karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu” (Ibrahim, 2009: 175).

“Pustakawan diibaratkan sebagai operator telepon yang setiap saat bertugas menghubungkan antara sumber-sumber informasi dengan pemanggilnya. Sedang para pemustaka diibaratkan sebagai pemanggil yang mencoba memperoleh kemungkinan terbaik dalam memperoleh informasi” (Pawit, 2009: 358). “Pustakawan juga dapat diartikan sebagai orang yang mengelola sebuah perpustakaan beserta isinya, memilih buku, dokumen dan materi nonbuku yang merupakan koleksi perpustakaan, menyediakan informasi dan jasa peminjaman guna memenuhi kebutuhan pemakainya”.

Didefinisikan pula bahwa “pustakawan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan, mengorganisasi materi perpustakaan agar dapat didayagunakan oleh pemakai”. “Pustakawan adalah seseorang yang secara signifikan menguasai atau mengendalikan pengadaan, pengorganisasian, temubalik, dan pendayagunaan informasi terekam dengan tidak memandang media maupun formatnya”.

Librarian dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pustakawan, yaitu seseorang yang bekerja di perpustakaan atau petugas perpustakaan yang mendapat pendidikan ilmu perpustakaan. Dengan merujuk pada pengertian ini sesungguhnya kepustakawanan merujuk pada tugas-tugas atau kegiatan pustakawan dalam kaitannya dengan perpustakaan, atau kegiatan dalam upaya-upaya pelaksanaan tugas-tugas dan pengembangan perpustakaan” (Rifai, 2013: 6-7).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang bertugas mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berfungsi dengan baik. Pustakawan bertugas membantu pengunjung untuk menemukan buku, majalah, dan informasi lainnya, serta mengelola dan mengatur dokumen ataupun laporan yang ada dalam sebuah perpustakaan.

### **Sifat-Sifat Pustakawan**

Tugas pustakawan adalah mengatur dan mengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat beroperasi dengan baik. Hal tersebut mengharuskan pustakawan memiliki kepribadian dan sifat yang baik pula, beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan antara lain: 1) memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan; 2) memiliki pengetahuan di bidang pendidikan; 3) memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan; 4) rajin bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya; 5) terampil dalam mengelola perpustakaan.

Sumber lain menyebutkan bahwa beberapa sifat yang melekat pada pustakawan antara lain: Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberi layanan kepada para pengunjung perpustakaan, terutama bagi petugas yang berinteraksi langsung dengan pengguna; Bertanggung jawab dalam melayani pengguna perpustakaan; Empati, wajar, dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna; Profesional. Profesionalisme petugas perpustakaan di bagian layanan pengguna tercermin dalam diri petugas yang berjiwa SMART, yaitu siap mengutamakan pelayanan, menyenangkan dan menarik, antusias/bangga pada profesi, ramah dan menghargai pengguna jasa, tabah di tengah kesulitan (Rahayuningsih, 2007: 86).

Sifat-sifat yang harus dimiliki pustakawan seperti yang telah disebutkan di atas sangatlah berperan dalam peningkatan kualitas perpustakaan. Apabila pustakawan telah memiliki atau berusaha untuk memiliki sifat-sifat di atas, maka upaya dalam penumbuhan minat baca bagi para pengguna jasa perpustakaan akan lebih mudah diwujudkan.

### **Tugas-Tugas Pustakawan**

Sesuai dengan pengertian perpustakaan Perguruan Tinggi yang berintikan tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi pendidikan kepada para Mahasiswa dan Dosen. Maka F. Rahayuningsih mengemukakan bahwa pustakawan sebagai pengelola perpustakaan memiliki tugas-tugas dan kegiatan sebagai berikut: Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus-menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi; Mengolah dan memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu; Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses; Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya; dan Petugas perpustakaan tidak hanya sekedar mengolah buku saja, tetapi harus berfungsi sebagai pendidik. Diharapkan seorang petugas dapat memberikan bimbingan kepada pengguna dengan baik mengenai cara memanfaatkan sumber-sumber informasi perpustakaan.

Sedangkan Pawit M. Yusuf merumuskan tugas-tugas pustakawan sebagai berikut: Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara, dan membina secara terus-menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti misalnya buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya; Mengolah sumber informasi di atas dengan menggunakan sistem dan cara tertentu, sejak dari bahan-bahan tersebut datang ke perpustakaan sampai kepada siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya yakni para Mahasiswa dan Dosen di lingkungan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kegiatan ini antara lain meliputi pekerjaan penginventarisasian, pengklasifikasian atau penggolongan koleksi, pengkatalogan, pelabelan, pembuatan alat pinjam, dan lain-lain; dan Menyebarkan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkannya sesuai dengan kepentingannya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Termasuk ke dalam kegiatan ini adalah pelayanan referens dan informasi, pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan sebagainya. Termasuk pelayanan

kepada para Mahasiswa dan Dosen dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang minatnya.

Selain itu dikutip dari sumber lain, Farida Rahim mengemukakan tugas pustakawan sebagai berikut: Membeli/mengadakan buku dan bahan pustaka lain yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka; Mengusahakan sumbangan buku dari Mahasiswa dan instansi pemerintah atau swasta; Tukar-menukar buku atau bahan pustaka lain; Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan; Mengadakan pengenalan perpustakaan kepada pemustaka; Menyelenggarakan pameran buku secara reguler; Memperpanjang jam buka perpustakaan; Mengadakan bimbingan membaca; dan Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala (Farida: 134).

Pendapat lain menyebutkan bahwa tugas-tugas pustakawan adalah sebagai berikut: Seorang pustakawan harus aktif, yakni mencari dan berusaha menemukan informasi yang bermanfaat, kemudian dilayankan kepada para pengguna jasa perpustakaan; dan Pustakawan hendaknya memperhatikan aspek kebutuhan pengguna dan selalu menyediakan alat penyaring informasi guna memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa perpustakaan.

Berdasarkan dari berbagai teori di atas, terlihat jelas bahwa pustakawan memiliki tugas-tugas yang tidak mudah. Pustakawan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan prima bagi para pengunjung perpustakaan. Pustakawan bertugas mengelola dan melestarikan koleksi bahan pustaka. “Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta audiovisual seperti kaset, video, slide, dan lain sebagainya”. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam perpustakaan, pustakawan juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Hal tersebut menuntut pustakawan untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap perkembangan zaman. Pustakawan harus memiliki strategi dan membuat berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.

### **Pengertian Minat Baca**

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Farida Rahim, “Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri” (Farida, 2008: 28). “Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri” (Undang, 2012: 427). “Minat baca berarti adanya perhatian atau dorongan untuk membaca, inilah yang perlu dibina sejak dini kepada anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan” (Dahlan, 2008: 22). “Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca” (Kasiyun, 2015: 81). Sumber lain menyebutkan bahwa “minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan” (Rahayu, 2011: 85). “Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca” (Siswati, 2010: 127).

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Minat membaca juga bisa diartikan sebagai sikap positif dan adanya rasa keterkaitan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Secara operasional, minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

## **Jenis-Jenis Minat Baca**

Berdasarkan pendapat Farida Rahim, secara umum minat baca yang dimiliki oleh seseorang terbagi menjadi 2, yaitu minat baca spontan dan minat baca terpolo dengan penjelasan sebagai berikut: Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa adanya pengaruh dari pihak luar; dan Minat baca terpolo, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian kegiatan dan kegiatan terpolo terutama kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi.

Menumbuhkan minat baca dapat dimulai sejak dini pada diri anak melalui dorongan yang diberikan oleh orangtua. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing orang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Selain itu, serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh pihak luar dengan tujuan untuk memberikan pengaruh juga sangat diperlukan. Hal tersebut akan berguna bagi seseorang untuk mulai menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca.

## **Tujuan dan Fungsi Pembinaan Minat Baca**

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi guidance kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca pengunjung lewat layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Tujuan pembinaan minat baca antara lain: Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan; Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca sesuai dengan kebutuhan pembangunan; Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan; Mengembangkan minat dan selera dalam membaca; Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku; Mampu

mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi; dan Memiliki kesenangan membaca.

Tingkat kemampuan membaca sangat bervariasi dan sangat bergantung pada minat dan kesanggupan seseorang. Berdasarkan tujuan pembinaan minat baca di atas, diharapkan dapat membantu para pengunjung perpustakaan untuk menafsirkan segala informasi yang telah dibaca dan diperolehnya untuk kemudian dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan di atas, maka fungsi utama pembinaan minat baca adalah menolong pengguna perpustakaan untuk menafsirkan sesuatu yang telah dibacanya dan melihat pemahamannya terhadap bacaan tersebut. Sedangkan fungsi dari membaca itu sendiri adalah dapat membuka cakrawala pengetahuan menjadi lebih luas dan pengetahuan akan menjadi bertambah banyak. Beberapa fungsi pembinaan minat baca antara lain:

- a. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan penumbuhkembangan minat baca.
- b. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuh kembangkan minat baca.
- c. Tolok ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuh kembangan minat baca.

Dasar dari pembinaan minat baca adalah pengetahuan masyarakat secara individual, seperti minat, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan terhadap materi bacaan itu sendiri. Oleh sebab itu, materi bacaan harus bervariasi baik dalam bentuk maupun isinya yang dapat diperoleh dari beragam materi.

### **Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Minat Baca**

Dikemukakan oleh Sukarman Kartosedono bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat baca pada masyarakat, khususnya pada anak, antara lain: Tersedianya pilihan yang luas atas bahan bacaan anak; Tersedianya buku-buku anak di rumah, di Perguruan Tinggi, perpustakaan, maupun toko; Seleksi yang dilakukan oleh pustakawan untuk kebutuhan anak-anak; Tersedianya waktu dan kesempatan anak-

anak untuk membaca; dan Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari anak-anak itu sendiri (Kasiyun: 93).

Selain itu, sumber lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung pertumbuhan minat baca antara lain:

- a. Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik. Lembaga-lembaga ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang senantiasa akan bertambah sesuai dengan kebutuhan. Pada lembaga ini umumnya dilengkapi juga dengan sarana perpustakaan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga manfaatnya terasa bagi anak didik dan pengasuhnya.
- b. Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota wilayah Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi dan sistem pelayanannya.
- c. Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah. Bentuk, isi, dan jenis penerbitan ini mampu memenuhi keinginan masyarakat luas akan berbagai informasi secara tepat dan populer dengan harga yang relatif murah.
- d. Adanya penerbitan yang mempunyai semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menerbitkan buku-buku yang bermutu dari segi isi, bahasa, dan teknik penyajiannya. Misalnya minat baca perlu dilihat dari kelompok umur, kelompok profesi, dan minat atau perhatian membaca. Penerbit yang mempertimbangkan selera, minat, dan perhatian pembacanya agar dapat menumbuhkan dan/atau mengembangkan minat baca.
- e. Adanya pengarang atau penulis yang mempunyai daya cipta, idealisme dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Penulis sejati adalah orang yang mempunyai konsep jelas terhadap kedudukan dan fungsinya sebagai penulis dalam masa pembangunan. Seorang penulis yang berbobot adalah seorang pembaca yang berbobot pula.

f. Adanya kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau merangsang pertumbuhan dan pengembangan minat baca masyarakat (Dahlan: 27).

Peranan pendidikan baik oleh Dosen, orangtua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan guna memupuk, membina dan membimbing minat baca Mahasiswa. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan membaca bukan lagi menjadi beban berat, tetapi merupakan suatu kebutuhan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Mahasiswa**

Minat baca Mahasiswa yang tergolong rendah tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan bukan semata-mata karena kesalahan dari Mahasiswa tersebut. Menurut Triatma (Atikah, 2019: 125), faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ada dua yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran dosen, lingkungan, dan fasilitas.

Selain faktor-faktor di atas, pendapat lain menyebutkan bahwa rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Lemahnya Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca seseorang tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor lain yang menghambat kegiatan seseorang untuk mau membaca adalah kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai Dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi serta banyak kegiatan pada anak bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

#### b. Kurangnya Pengelolaan Perpustakaan dan Koleksi Buku

Di hampir semua jenis dan jenjang pendidikan, kondisi perpustakaan masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi. Jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Padahal perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sumber membaca dan sumber belajar sepanjang hayat yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### c. Kemajuan Teknologi

Minat baca yang rendah dewasa ini disebabkan oleh faktor, perkembangan teknologi dan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, internet, perkembangan tempat-tempat hiburan, dan acara televisi, sehingga status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan pelajar sangat rendah. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau warisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur daripada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan.

#### d. Kurangnya Dukungan Keluarga

Rendahnya minat baca di kalangan pelajar dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orangtua yang jarang mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka, disertai dengan kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orangtua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat (Nurhaidah, 2016: 4-6).

Rendahnya minat baca Mahasiswa, tentu tidak hanya sebatas masalah kuantitas dan kualitas buku saja, melainkan terkait juga pada banyak hal yang saling berhubungan. Misalnya, mental Mahasiswa dengan lingkungan keluarga atau masyarakat yang tidak

mendukung. Masyarakat kota serta dosen sekalipun mungkin kesulitan membangkitkan minat baca Mahasiswa karena serbuan media informasi dan hiburan elektronik yang semakin marak.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu budaya (kebiasaan) dan kebutuhan. Hal ini yang menjadikan rendahnya minat seseorang terhadap membaca. Rendahnya minat membaca pada seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Prastiyo ada 3 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca, yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor situasional.

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Sebagai contoh, seseorang yang memandang diri mereka lemah dalam memahami bacaan mungkin akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca, tidak mengherankan mereka akan memandang membaca sebagai sesuatu yang kurang menyenangkan. Rendahnya minat baca seseorang tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang tersebut.

### **Menumbuhkan Minat Baca Mahasiswa**

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi atau achievement reading, seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinyu, sesuai dengan perkembangan yang ada.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Upaya pembinaan minat baca telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan, tetapi bagaimana hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, apalagi India masih jauh di bawah negara-negara tersebut.

Masalah minat baca di Indonesia telah banyak dibahas melalui tulisan, seminar, *workshop* dan berbagai media. Namun masalah ini masih sangat menarik untuk kita pelajari bersama. *Mengapa?* Kenyataan di lapangan, walaupun telah banyak kalangan mengupas, bahkan Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara, yang salah satunya pada bulan mencanangkan bulan Buku, namun bagaimana hasilnya kita masih berada pada urutan ke-6 dan di bawah Malaysia. Padahal kalau kita cermati sejenak penerbitan koran dan majalah, dalam sepuluh tahun terakhir ini jumlahnya telah meningkat, akan tetapi hal ini tidak diikuti oleh penerbitan buku.

## Simpulan

Perpustakaan selalu dikaitkan dengan minat baca, karena sumber bacaan berada di perpustakaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik oleh para pustakawan tentu akan meningkatkan kualitas perpustakaan itu sendiri. Berikut merupakan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam rangka menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
- b. Menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.

- e. Pustakawan perlu mengelola perpustakaan dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
- f. Pustakawan perlu melakukan berbagai promosi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, peningkatan minat, dan kegemaran membaca Mahasiswa.
- g. Menanamkan kesadaran kepada para pengguna jasa perpustakaan bahwa membaca sangatlah penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan Perguruan Tinggi.
- h. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk mahasiswa Perguruan Tinggi.
- i. Mengaitkan bulan Mei (hari kebangkitan Nasional) setiap tahun sebagai Bulan Buku Nasional dengan melakukan kegiatan yang menunjang Bulan Buku Nasional.
- j. Memberikan penghargaan kepada Mahasiswa yang paling banyak meminjam buku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang gemar membaca serta menumbuhkan minat baca pada Mahasiswa bukanlah semata-mata merupakan tanggung jawab pihak pengelola perpustakaan. Orangtua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam penumbuhan kesadaran akan pentingnya membaca. Hal ini dapat dipahami karena salah satu modal utama dalam membangun masa depan bangsa adalah dengan mempersiapkan generasi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian luhur. Tentu hal tersebut memerlukan tekad, semangat, kerja keras, perencanaan, dan realisasi kegiatan yang harus terus-menerus dilakukan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengembangkan minat dan budaya membaca serta mewujudkan generasi penerus bangsa yang berliterasi informasi. Namun demikian, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan khususnya di sebuah lembaga pendidikan, juga memiliki peran yang penting dalam usaha penumbuhan minat baca para Mahasiswa. Pustakawan harus memiliki berbagai strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri Mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Agus Rifai. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Atikah Mumpuni dan Rizki Umi Nurbaeti, “*Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD*”, *Jurnal Dwija Cendekia*, Solo: Universitas Negeri Solo, Volume 3 Nomor 2/Desember 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Eliza Yurita Putri, Skripsi “*Hubungan antara fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi dengan minat baca Mahasiswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2011/2012*”, STAIN Jurai Siwo Metro, 2012
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Perguruan Tinggi Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Karmidi Martoatmodjo, *Materi Pokok Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Lisda Rahayu dan Anggraini Kiemas, *Materi Pokok Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- M. Dahlan, “*Motivasi Minat Baca*”, *Jurnal Iqro’*, Palembang: Universitas Sriwijaya, Volume 02 Nomor 01/2008.
- Muhimmatul Farihah, Skripsi “*Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Nurhaidah dan M. Insya Musa, “*Dampak Rendahnya Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa PGSD Lampenneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkankannya*”, *Jurnal Pesona Dasar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, Volume 3 Nomor 4/Oktober 2016
- Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Siswati, “*Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semester I)*”, *Jurnal Psikologi*

- Undip, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 8 Nomor 2/Oktober 2010.
- Suharmono Kasiyun. "*Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*". Jurnal Pena Indonesia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Volume 1 Nomor 1/Maret 2015.
- Sulistyo Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Undang Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.